

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jenis Pembedahan merupakan penanganan medis bersifat invasif yang berupa sayatan guna mengobati penyakit injuri atau deformitas tubuh, tindakan ini dapat mencederai jaringan yang menimbulkan perubahan fisiologis pada tubuh dan dapat mempengaruhi organ lainnya (Rismawan et al., 2019). Pembedahan menurut jenisnya dibedakan menjadi dua, yaitu bedah mayor dan bedah minor. Salah satu pembedahan mayor yaitu tindakan laparatomi (Nofiandasari & Lumadi, 2022). Laparatomi merupakan tindakan dengan prosedur penyayatan pada lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian yang bermasalah. Tindakan ini dilakukan juga pada kasus digestif dan kandungan seperti apendisitis, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker colon, peritonitis dan nekolestisitis (Kadri & Fitrianti, 2020).

World Health Organizer (WHO) menyatakan bahwa tindakan pembedahan laparatomi setiap tahunnya mengalami peningkatan sebanyak 10% dengan jumlah yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2017 berada pada angka 90 juta jiwa dan meningkat menjadi 98 juta jiwa pada tahun 2018. Di Indonesia pembedahan laparatomi menempati urutan ke-11 dari 50 penanganan penyakit, dengan kejadian prevalensi sebanyak 32%. Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Lampung, angka kejadian operasi di provinsi Lampung mencapai 28,3%. Tahun 2019 laparatomi menjadi tindakan terbanyak ke 7 dengan prevalensi 21,7% dari total jumlah operasi (Riskesdas, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dengan judul penelitian pengaruh *massage* punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Hasil wawancara yang dilakukan kepada perawat didapatkan 80% pasien pre operasi biasanya mengalami kecemasan, untuk mengurangi kecemasan

upaya yang telah dilakukan perawat adalah dengan memberikan penjelasan tentang prosedur tindakan (*informed consent*) dan pemberian pendidikan kesehatan mengenai latihan tehnik nafas dalam tetapi hal tersebut dirasa masih belum efektif untuk mengurangi kecemasan yang di rasakan pasien. Dari penelitian ini didapatkan hasil penelitian dari 15 responden yang dijadikan sampel yang mengalami kecemasan sebelum diberikan massage punggung dengan tingkat kecemasan ringan (0%), sedang 10 orang (66%) dan berat 5 orang (34%), responden mengalami penurunan tingkat kecemasan yang signifikan setelah diberikan *massage* punggung dengan hasil tingkat kecemasan ringan 7 orang (46%), sedang 8 orang (54%) dan berat (0%).

Kecemasan menjadi respon alami yang dirasakan bagi pasien pra operasi sebagai bentuk respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap sebagai ancaman (Fatrida & Tanjung, 2023). Sebagian besar bentuk kecemasan pra operasi yaitu khawatir akan tindakan asing yang akan dijalani, nyeri cedera post pembedahan serta khawatir akan kegagalan saat prosedur operasi (Abdilah dkk, 2023).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu jenis kelamin yang disebabkan karena faktor emosional dan lingkungan, dimana tingkat emosional antara laki-laki dan perempuan berbeda (Sari *et al.*, 2020). Penelitian (Sari, 2021), dengan jumlah reponden laki-laki dan perempuan masing-masing adalah 16 yang menyatakan bahwa laki-laki cenderung berfikir secara matang sehingga mempunyai pemikiran yang tenang dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, sedangkan perempuan cenderung berfikir secara emosional dan lebih menggunakan perasaannya. Berdasarkan hasil uji chi-square dengan hasil $p\text{-value} = 0,034 < \alpha = 0,05$ dan nilai $OR = 6,6$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan.

Kecemasan pre operasi yang dirasakan dapat mempengaruhi proses pembedahan, sebab kecemasan pada pre operasi dapat merangsang sistem saraf simpatik yang menyebabkan peningkatan tekanan darah, nadi, kontraksinya pembuluh darah arteri, dan penurunan tekanan parsial jaringan.

Selain itu kecemasan pre operasi juga dapat menimbulkan komplikasi setelah pembedahan. Yang disebabkan karena meningkatnya kadar kortisol dan menurunnya sirkulasi darah ke luka, sehingga menghambat proses penyembuhan ke luka. Oleh sebab itu kecemasan pada pre operasi menjadi hal yang penting untuk diatasi guna menurunkan resiko komplikasi baik pada proses maupun perawatan pasca operasi (Baderiyah et al., 2021).

Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik farmakologi dan nonfarmakologi. Teknik farmakologi yang dapat diberikan yaitu obat seperti benzodiazepine, buspiron, dan lainnya, dapat menimbulkan efek samping. Sedangkan teknik nonfarmakologi yang dapat diberikan terhadap penurunan kecemasan yang tidak menimbulkan efek samping berupa nonfarmakologi (Baderiyah et al., 2021). Terapi nonfarmakologi yang dapat membantu dalam penurunan kecemasan yaitu, *Hand massage*. *Hand massage* lebih efektif karena dalam pemberian terapi ini tidak memerlukan peralatan khusus yang membutuhkan biaya besar, sehingga terapi ini dapat diterapkan pada klien dengan strata ekonomi apapun (Silpia et al., 2021).

Penelitian (Rahmayati et al., 2023), menunjukkan bahwa dari 30 responden memiliki nilai rata-rata kecemasan sebelum diberikan intervensi *hand massage* dengan minyak zaitun yaitu 56,83 dengan SD 6,660 dan rata-rata skor kecemasan sesudah diberikan tindakan *hand massage* dengan minyak zaitun 51,37 dengan SD 6,100. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed ranks tests* didapatkan penurunan tingkat kecemasan sebesar 5,46 dengan nilai *p-value* = 0,000 α (0,05), maka disimpulkan ada pengaruh *hand massage* dengan minyak zaitun terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparatomi.

Berdasarkan pre-survey yang telah dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2023 didapatkan pasien bedah laparatomi berjumlah 876 pasien, diantaranya bedah *Obgyn* dan bedah Digestif. Hasil peneliti terdahulu juga menyatakan bahwa pada pasien pre-operasi 8 dari 10 pasien mengalami kecemasan dan ketakutan yang mendalam terkait operasi yang akan dijalannya.

Penelitian terdahulu, subjek penelitiannya adalah pasien pre operasi secara umum namun pada penelitian ini akan di fokuskan pada pasien *pre* operasi laparatomi dengan pemberian *hand massage* untuk mengurangi kecemasan. Selain itu pada penelitian terdahulu hanya memfoksukan pengaruh pemberian *hand massage* dalam penurunan kecemasan tidak memfokuskan pengaruh perbedaan *hand massage* dalam tingkat kecemasan pada pasien pria dan wanita *pre* operasi laparatomi.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik meneliti tentang perbedaan pengaruh *hand massage* terhadap penurunan kecemasan pada pasien pria dan wanita di di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Apakah ada Perbedaan Pengaruh *Hand Massage* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Laparatomi Pria Dan Wanita Di RSUD Dr. H Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2024?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Perbedaan Pengaruh *Hand Massage* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Laparatomi Pria Dan Wanita Di RSUD Dr. H Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rata-rata tingkat kecemasan pada pasien pria sebelum dan sesudah diberi terapi *hand massage* pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung 2024.
- b. Diketahui Rata-rata tingkat kecemasan pada wanita sebelum dan sesudah diberi terapi *hand massage* pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung 2024

- c. Diketahui Perbedaan Pengaruh *Hand massage* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pria Dan Wanita Pre Operasi Laparatomi Di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa maupun calon perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terutama dalam menangani kecemasan pasien dengan pre operasi pada pasien laparatomi di rumah sakit guna mencegah terjadinya komplikasi pada pasien pre operasi dengan melakukan tindakan *hand massage*.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit terkhusus bagi pasien dengan kecemasan menjelang operasi laparatomi.

- b. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan, dan referensi dipergustakaan untuk menambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi mahasiswa sarjana terapan keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna sebagai sumber data dan informasi bagi pengembang penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah perioperatif dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperimen pre test* dan *post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pria dan wanita pre operasi laparatomi dengan sampel pria dan wanita pre operasi yang mengalami kecemasan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek dalam penelitian ini sebagai *variable independet* yaitu *hand massage* dan *variable dependent* yaitu kecemasan pasien preoperasi. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 42 reponden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01-15 April di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung tahun 2024.